

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri demi tercapainya tujuan pendidikan. Dalam memenuhi tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yaitu mengembangkan potensi diri pada peserta didik, maka dibutuhkan sarana berupa lembaga yang melaksanakan pendidikan untuk peserta didik. Sarana bagi peserta didik untuk menempuh pendidikan lebih dikenal sebagai pendidikan sekolah.

Sekolah merupakan lembaga yang menjadi tempat peserta didik atau siswa-siswa menempuh pendidikan yang akan memunculkan interaksi belajar dan mengajar antara guru dan siswa, dimana guru yang mengajar menjadi fasilitator dan siswa sebagai objek pendidikan bertugas untuk belajar. Proses belajar yang dialami siswa dalam memperoleh ilmu, akan terlihat hasil apakah siswa telah menguasai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hasil dari penguasaan siswa tersebut dapat disebut sebagai hasil belajar yang merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar.

Mengukur sejauh mana siswa mampu menguasai dalam pengetahuan dan keterampilan terhadap mata pelajaran, maka ditetapkan standar nilai yang disebut kriteria ketuntasan minimal atau KKM yang telah disepakati oleh musyawarah

guru mata pelajaran pada awal tahun pelajaran. SMA Negeri 93 Jakarta Timur yang merupakan sarana siswa menempuh pendidikan juga memiliki KKM yang harus dicapai siswa dalam mengukur keberhasilan belajar. Salah satu pelajaran untuk melihat hasil belajar siswa adalah mata pelajaran ekonomi yang merupakan bagian dari ilmu pengetahuan sosial (IPS). Untuk mata pelajaran ekonomi, KKM yang ditetapkan sebesar 75. Jika siswa tidak mencapai standar nilai yang ditentukan atau kurang dari angka 75 pada nilai ujian, maka siswa tersebut harus mengulang kembali tes untuk memperbaiki nilai atau disebut remedial. Berikut ini merupakan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 93:

**Tabel I.1**  
**Daftar Hasil Belajar Ekonomi Semester I kelas X Tahun Ajaran 2011-2012**  
**(Dengan KKM 75)**

Nama Kelas	Ulangan Harian I (UH I)	Ulangan Tengah Semester (UTS)	Jumlah Siswa Per-Kelas	Jumlah Siswa Dalam Perolehan Nilai			
				Nilai UTS		Nilai UTS	
				≥ 75	< 75	≥ 75	< 75
X-1	54,1	62,7	39	8	31	6	33
X-2	56,6	62,4	40	6	34	8	32
X-3	62,7	58,2	40	8	32	5	33
X-4	65,4	66	38	9	29	11	27
X-5	64,3	60	39	12	27	5	34
X-6	67,5	65	39	15	24	6	33
X-7	67,7	67	39	15	24	12	27
Jumlah Keseluruhan			274	73	201	53	221

**Sumber: Laporan Nilai Tes Ekonomi Dokumentasi SMA Negeri 93 Jakarta Timur, 2012.**

Tabel I.1 menunjukkan perolehan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 93 Jakarta timur dengan jumlah keseluruhan siswa kelas X

sebanyak 272 siswa pada semester 1 tahun ajaran 2011 – 2012. Berdasarkan tabel I.1, terlihat rata-rata nilai siswa baik ulangan harian I (UH I) maupun ulangan tengah semester (UTS) masih dibawah nilai standar angka 75. Pada ulangan harian I menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 67,7 dan nilai terendah sebesar 54,1. Pada UH I ini, Jumlah siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 73 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM ( $<75$ ) sebanyak 201 siswa. Pada ulangan tengah semester (UTS) menunjukkan nilai rata-rata tertinggi sebesar 67 dan terendah sebesar 58,2. Pada UTS, Jumlah siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 53 siswa dan siswa yang tidak mencapai KKM ( $<75$ ) sebanyak 221 siswa. Selain itu, berikut ini terdapat hasil belajar ekonomi siswa kelas X yang lain:

**Tabel I.2**  
**Daftar Hasil Belajar Ekonomi Semester I kelas X Tahun Ajaran 2011-2012**  
**(Dengan KKM 75)**

Nama Kelas	Ulangan Harian II (UH II)	Ulangan Akhir Semester (UAS)	Jumlah Siswa Per-Kelas	Jumlah Siswa Dalam Perolehan Nilai			
				Nilai UTS		Nilai UAS	
				$\geq 75$	$< 75$	$\geq 75$	$< 75$
X-1	56,8	55,9	39	4	35	0	39
X-2	79,3	48	40	36	4	0	40
X-3	77,2	47,5	40	32	8	1	37
X-4	69,7	53,1	38	22	16	0	38
X-5	64	64,4	39	13	26	11	29
X-6	53,3	79,8	39	8	31	27	13
X-7	76,3	75,3	39	22	17	19	20
Jumlah Keseluruhan			274	137	137	58	216

**Sumber: Laporan Nilai Tes Ekonomi Dokumentasi SMA Negeri 93 Jakarta Timur, 2012.**

Setelah diadakan ulangan kembali, yaitu ulangan harian II (UH II) dan ulangan akhir semester (UAS), ada beberapa kelas X yang mengalami peningkatan nilai dari ulangan sebelumnya (UH I dan UTS), dan ada pula yang mengalami penurunan nilai pada ulangan ini.

Pada tabel I.2 menunjukkan nilai ulangan harian II (UH II) nilai tertinggi sebesar 79,3 dan nilai terendah sebesar 56,8. Pada UH II, jumlah siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 137 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM ( $<75$ ) sebanyak 137 siswa yang berarti semibang. Sedangkan pada ulangan akhir semester (UAS), nilai tertinggi sebesar 79,8 dan terendah sebesar 47,5. Pada UAS, jumlah siswa yang mencapai KKM ( $\geq 75$ ) sebanyak 58 siswa dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM ( $<75$ ) sebanyak 216 siswa. Walaupun ada kelas yang sudah mencapai standar angka 75 atau lebih dari angka 75, tetapi terdapat beberapa kelas X yang masih kurang dari angka 75. Nilai UH II dan UAS ini pun menunjukkan rata-rata hasil belajar ekonomi dibawah nilai standar dan siswa kelas X banyak yang mengalami remedial.

Berdasarkan tabel I.1 dan tabel I.2, dapat dikatakan bahwa hasil belajar ekonomi siswa kelas X tergolong rendah yang menjadi masalah pada SMA Negeri 93 Jakarta Timur. Rendahnya hasil belajar ekonomi yang diperoleh kelas X berdasarkan pada tabel I.1 dan tabel I.2, disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik dalam diri siswa (internal) maupun faktor dari luar diri siswa (eksternal).

Sekolah sebagai sarana belajar, mengajarkan bermacam-macam disiplin ilmu yang wajib dipelajari oleh siswa. Ilmu yang dipelajari itu terdiri dari dua cabang,

yaitu ilmu alam dan ilmu sosial. Berbagai macam disiplin ilmu tersebut dapat diketahui arah minat siswa, apakah pada bidang ilmu alam maupun ilmu sosial. Pada umumnya, minat yang besar terhadap pelajaran akan menyebabkan proses belajar lebih mudah dicerna oleh siswa, karena siswa terpacu untuk mempelajari mata pelajaran yang menarik baginya. Nyatanya, pada SMA Negeri 93 beberapa siswa-siswi kelas X kurang berminat pada mata pelajaran tertentu, salah satunya pada mata pelajaran ekonomi. Minat siswa yang rendah dapat terlihat dari siswa kelas X yang kurang antusias jika pelajaran ekonomi dimulai, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru ekonomi tanpa ada pertanyaan untuk menambah rasa ingin tahu dalam menambah pengetahuan dan wawasan mengenai ilmu ekonomi.

Siswa kelas X SMA Negeri 93 cenderung menyukai pelajaran yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam, seperti Biologi, Fisika dan Kimia. Siswa memiliki *gengsi* tersendiri jika mendapatkan nilai yang bagus pada pelajaran yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan alam. Tingkat kesulitan pelajaran dari ilmu alam membuat siswa lebih giat belajar pada pelajaran IPA, dan mengesampingkan pelajaran lain seperti ekonomi. Minat dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan siswa dalam memperoleh hasil yang maksimal. Semakin tinggi minat siswa, maka semakin tinggi pula kemauan belajar pada diri siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar. Sebaliknya, minat yang rendah akan memicu kemalasan pada diri siswa dalam belajar, khususnya rendahnya minat pada pelajaran ekonomi akan berdampak pada hasil belajar ekonomi yang rendah.

Minat merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa yang berasal dari dalam diri siswa.

Siswa kelas X merupakan siswa yang baru memasuki dunia sekolah menengah atas (SMA). Seiring bertambahnya tingkat sekolah, seharusnya diiringi oleh peningkatan kesadaran diri siswa-siswi tentang pentingnya belajar. Semakin tinggi jenjang sekolah, maka siswa akan berusaha memiliki metode belajar yang berbeda untuk meraih hasil belajar yang sebelumnya, karena tingkat kesulitan pelajaran semakin meningkat. Ketika pelajaran ekonomi berlangsung, siswa kelas X seringkali kurang mampu mengarahkan pikirannya untuk fokus pada materi pelajaran yang diterima sehingga pemahaman materi pelajaran yang guru sampaikan tidak terserap dengan semestinya. Cara yang sering dilakukan siswa dalam minimnya pemahaman materi adalah mengandalkan hafalan.

Metode menghafal sudah menjadi tradisi dikalangan pelajar, dimana metode belajar cara yang praktis untuk menghadapi tes nantinya. Hal yang sama terjadi pada siswa kelas X di SMA Negeri 93, dimana metode belajar hafalan merupakan metode yang dominan lebih diandalkan untuk ujian. Metode menghafal yang sering dilakukan siswa pada mata pelajaran ilmu sosial yang banyak membahas teori. Begitu pun pada pelajaran ekonomi, dimana siswa kelas X lebih cenderung menggunakan metode menghafal, karena banyak teori-teori yang terkandung dalam ilmu ekonomi.

Menghafal membuat siswa kurang memahami makna dari materi yang dipelajari. Metode menghafal hanya membuat siswa pasif untuk berpikir hanya tertuju pada poin-poin tertentu saja. Cara belajar menghafal seperti ini tidak

efektif, karena bersifat monoton, menimbulkan kejenuhan, dan dapat mengakibatkan lupa pada siswa (kapasitas memori siswa yang terbatas). Munculnya sifat monoton, kejenuhan belajar, dan gejala lupa tersebut berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan pada siswa. Memacu kemauan belajar siswa yang efektif.

Pemahaman pelajaran dengan metode menghafal materi sangat berbeda. Dengan memahami siswa mampu mengembangkan pikirannya lebih luas terhadap materi pelajaran, sedangkan menghafal berpatokan hanya pada poin-poin tertentu saja. Metode belajar siswa dapat disebut faktor internal dalam mempengaruhi hasil belajar, karena berasal dari dalam diri siswa bagaimana siswa menggunakan metode untuk memperoleh pencapaian hasil belajarnya.

Hasil belajar ekonomi yang sesuai keinginan dapat diraih dengan melakukan keteraturan diri dalam belajar yang merupakan faktor internal selanjutnya. Kegiatan seperti membuat perencanaan belajar, memusatkan perhatian saat guru menerangkan, memantau hasil belajar, mencatat materi pelajaran, membuat jadwal belajar, mengatur lingkungan belajar serta mengevaluasi diri yang berarti menilai sejauh mana tujuan belajar tercapai merupakan modal siswa untuk meraih keberhasilan dalam pendidikan. Berlangsungnya keteraturan diri dalam belajar siswa terlihat dari perilaku siswa selama berada dalam menepuh pendidikan di sekolah maupun di luar sekolah.

Keteraturan diri dalam belajar yang rendah dialami oleh siswa kelas X di SMA Negeri 93 Jakarta Timur. Terlihat siswa kurang perencanaan dengan persiapan diri sebelum memulai belajar ekonomi, seperti tidak menyediakan buku

catatan maupun buku pelajaran diatas meja sebelum diminta oleh guru. Selain itu, siswa dalam belajar kurang mengatur tempatnya belajar, baik itu alat, bahan pelajaran, kursi, meja maupun media belajar yang dapat mempengaruhi kenyamanan siswa dalam belajar, belum terlihat rapi. Pada pelaksanaan belajar di kelas, ketika guru sedang menjelaskan, siswa kurang mengatur konsentrasinya saat pelajaran berlangsung. Banyak siswa lebih menyukai berbincang-bincang dengan teman sebangkunya serta membuat kegaduhan yang menyebabkan kurang kondusifnya suasana belajar di kelas. Siswa juga kurang dalam mencatat materi-materi ekonomi yang disampaikan oleh guru. Buku catatan jika diperhatikan hanya tertulis sedikit materi pelajaran, bahkan siswa malas mencatat materi dan sama sekali tidak ada yang tertulis dalam buku catatan siswa. Padahal catatan penting bagi siswa untuk mengembangkan pengetahuan yang kurang dijelaskan pada buku teks pelajaran dan catatan sebagai bahan untuk ujian. Siswa kelas X pun kurang memantau hasil belajarnya. Nilai yang didapatkan tidak diamati perkembangannya dari berbagai tes yang telah dihadapi siswa pada pelajaran ekonomi.

Keteraturan waktu belajar pada siswa kelas X di luar sekolah sangat penting, karena jam belajar di kelas terbatas. Sedangkan jam belajar di luar sekolah, yaitu di rumah, waktu belajar menjadi lebih banyak. Nyatanya, seringkali waktu sehari-hari siswa kelas X dihabiskan hanya untuk hiburan seperti, menonton televisi, bermain dengan teman sekolahnya, dan adanya *trend* bermain internet di dunia maya (*online*) di jejaring sosial semacam *facebook*, *twitter*, dan *yahoo messenger* membuat siswa menghabiskan banyak waktu. Kegiatan hiburan seperti ini

menyita waktu belajar siswa sehingga membuat belajar jadi terabaikan. Mengenai evaluasi diri atau menilai diri sejauh mana tujuan belajar tercapai, hanya sedikit siswa yang menerapkannya. Seharusnya perolehan hasil belajar ekonomi tersebut dapat dinilai sendiri agar menjadi acuan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya, yaitu hasil belajar yang optimal.

Siswa yang memiliki keteraturan diri dalam belajar yang rendah, disebabkan siswa yang masih remaja hanya memikirkan kesenangan pribadi dan kurang menyadarinya pentingnya belajar. Jadi untuk melakukan keteraturan diri dalam belajar pun masih terbilang sulit. Dampak yang terjadi kurangnya keteraturan diri dalam belajar adalah hasil belajar ekonomi yang kurang optimal dengan tidak adanya rencana belajar yang benar. Oleh karena itu, keteraturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) merupakan hal yang penting bagi siswa sebagai bekal dalam meraih tujuan yang diinginkan, yaitu memperoleh hasil belajar ekonomi yang tinggi.

Selain faktor internal dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi, terdapat faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sosial siswa dalam pergaulannya dengan teman sebaya merupakan salah satu faktor eksternal dalam mempengaruhi hasil belajar. Pada dasarnya, siswa kelas X masih rentan untuk mengikuti arus pergaulan di lingkungan tempatnya berada. Sebagai contoh, teman sekelas salah satu siswa mengajak siswa lainnya untuk pergi jalan-jalan daripada belajar kelompok untuk menghadapi ujian besok harinya. Siswa menganggap ujian mudah karena sudah menyiapkan contekan untuk ujian. Contoh seperti ini juga dialami oleh siswa

kelas X di SMA Negeri 93, teman sebaya siswa yang lain seringkali mempengaruhi tindakan yang dilakukan siswa seperti, mempersiapkan contekan maupun membolos dari pelajaran ekonomi.

Absensi tanpa keterangan (alpha) beberapa siswa kelas X terhitung banyak. Setelah diselidiki wali kelas maupun guru, siswa berangkat ke sekolah dengan berpakaian seragam, tapi siswa tersebut tidak ada di sekolah. Diketahui bahwa siswa tersebut pergi bermain bersama teman-temannya. Ketidakhadiran siswa kelas X akan mengakibatkan siswa tertinggal dalam materi pelajaran yang menimbulkan hasil belajar yang rendah pada pelajaran ekonomi.

Faktor eksternal lainnya dalam pencapaian keberhasilan belajar siswa kelas X adalah adanya peranan orang tua. Keluarga dari siswa kelas X dalam proses belajarnya adalah memberikan kontribusi berupa perhatian dan dukungan kepada siswa. Perhatian yang besar orang tua terhadap perkembangan belajar siswa yang merupakan seorang anak dari orang tua tersebut akan membangkitkan semangat belajar, termotivasi untuk belajar, dan pada akhirnya mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Ada beberapa orang tua dari siswa kelas X yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya sebagai siswa. Beberapa orang tua siswa kelas X kurang memantau waktu belajar, kurang memperhatikan apakah anaknya belajar atau tidak di rumah, dan kurang memperhatikan kemajuan belajar anaknya. Beberapa masalah orang tua dalam kurangnya perhatian terhadap belajarnya disebabkan adanya kesibukan orang tua di luar rumah untuk bekerja. Seringkali orang tua sudah merasa cukup memberikan fasilitas anaknya untuk belajar, baik itu berupa

buku-buku, alat tulis, memberikan les privat maupun perangkat elektronik seperti komputer maupun laptop sebagai penunjang belajar anak sehingga anak dapat berhasil dalam pendidikannya di sekolah.

Kurangnya perhatian dari orang tua membuat siswa berpikir sekolah hanya sebagai tuntutan untuk menyenangkan hati orang tua saja tanpa memikirkan manfaat akan ilmu-ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan di bangku sekolah. Menyayangi anak bukan berarti memberikan segala kebutuhannya berupa materi maupun benda dalam memfasilitasi pendidikannya, tapi lebih kepada memberikan nilai-nilai yang positif kepada anak untuk masa depan. Nilai yang positif itu dapat diberikan melalui perhatian berupa nasehat dan pendidikan moral kepada anak. Perhatian orang tua akan mengarahkan anak sukses baik secara akademis maupun non-akademis di sekolah. Orang tua yang kurang perhatian dalam perkembangan pendidikan anak selama bersekolah, maka dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam pendidikannya.

Rendahnya hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan dapat dinyatakan bahwa, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi terdiri dari minat pada pelajaran, metode belajar, dan keteraturan diri dalam belajar. Sedangkan faktor eksternal termasuk lingkungan sosial (teman sebaya) dan perhatian orang tua.

Masalah rendahnya hasil belajar ekonomi terutama yang berhubungan dengan keteraturan diri dalam belajar membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, karena ada siswa yang memiliki keteraturan diri dalam belajar yang

tinggi juga memiliki hasil belajar yang tinggi, dan siswa yang tidak memiliki keteraturan diri dalam belajar yang tinggi, tapi memiliki hasil belajar ekonomi yang tinggi. Selain itu subjek penelitian, yaitu kelas X merupakan siswa awal mula dalam sekolah menengah atas (SMA), peneliti ingin mengetahui sejauh mana keteraturan diri dalam belajar yang dimiliki oleh siswa kelas X tersebut dalam usahanya mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai. Untuk itu peneliti merasa perlu untuk meneliti hubungan antara keteraturan diri dalam belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 93 Jakarta Timur.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diungkapkan, maka dapat diidentifikasi masalah mengenai hasil belajar ekonomi sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X?
2. Apakah ada hubungan antara metode belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X?
3. Apakah ada hubungan antara keteraturan diri dalam belajar siswa dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X?
4. Apakah ada hubungan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X?
5. Apakah ada hubungan antara perhatian orang tua dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka penelitian ini dibatasi oleh hubungan antara keteraturan diri dalam belajar (*self-regulated learning*) dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X di SMA Negeri 93 Jakarta Timur.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah yang diungkapkan dan agar penelitian ini lebih terarah pada permasalahan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: apakah terdapat hubungan antara keteraturan diri dalam belajar dengan hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X SMA Negeri 93 Jakarta Timur.

### **E. Kegunaan Hasil Penulisan**

1. Secara teoritis hasil penelitian ini bermanfaat untuk membuktikan teori yang digunakan sehingga dapat menambah pengetahuan baru mengenai keteraturan diri dalam belajar pada diri siswa.
2. Secara praktis hasil penelitian ini memiliki manfaat bagi beberapa pihak, antara lain bagi siswa dapat meningkatkan hasil belajar atau nilai pada mata pelajaran ekonomi dengan menerapkan keteraturan diri dalam belajar sehingga dapat memperoleh hasil yang maksimal. Selain itu, bagi guru dapat memahami masalah siswa pada hasil belajar ekonomi sehingga dapat mengatasi masalah siswa. Serta bagi sekolah untuk mengevaluasi hasil belajar ekonomi pada siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal.